

Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Analisis Pertunjukan Drama Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 02 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Arayna Azizatul Milla¹, Agus Milu Susetyo², Syahrul Mubaroq³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: azizaharayna@gmail.com¹, agusmilus@unmuhjember.ac.id²,
syahrul.mubaroq@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Penelitian eksperimen dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, menyebabkan menurunnya kinerja belajar siswa kelas XI. Sasaran penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan prestasi belajar siswa lewat penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam materi pertunjukan drama. Berdasarkan analisis data, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas juga mengindikasikan bahwa data bersifat homogen, dengan nilai signifikansi 0,186 ($> 0,05$). Selanjutnya, uji *t* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 79,25, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 54,52 dengan selisih rata-rata sebesar 24,72619. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dengan model STAD berbantuan media visual dan kelompok yang tidak menerima perlakuan tersebut. Nilai *t* hitung sebesar 3,166 lebih besar dari *t* tabel 2,022, dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya, penerapan metode STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam mendorong kinerja siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Kata kunci: *STAD, Hasil Belajar, Analisis Pertunjukan Drama*

Abstract

This experimental study is motivated by the suboptimal Indonesian language learning process at SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, which has led to a decline in the learning performance of grade XI students. The aim of this study is to improve and maximize student academic achievement through the implementation of the cooperative learning strategy, STAD (*Student Teams Achievement Division*), in the drama performance material. Based on data analysis, the *Kolmogorov-Smirnov* test results indicate that the data follow a normal distribution with an *Asymp. Sig* value of 0.200, greater than 0.05. The homogeneity test also indicates that the data are homogeneous, with a significance value of 0.186 (> 0.05). Furthermore, the *t*-test shows that the average score in the experimental class is 79.25, while the control class obtained an average score of 54.52, with a mean difference of 24.72619. These findings indicate a significant difference between the group treated with the STAD model using visual media and the group that did not receive this treatment. The calculated *t*-value of 3.166 is greater than the *t*-table value of 2.022, and the significance value of $0.019 < 0.05$, indicating a significant effect. In conclusion, the implementation of the STAD method in Indonesian language learning has proven to be effective in improving the performance of grade XI students at SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Keywords : *STAD, Learning Outcomes, Drama Performance Analysis*

PENDAHULUAN

Suatu kerangka terkonsep yang menjelaskan alur dan pendekatan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam upaya mencapai tujuan instruksional merupakan model pembelajaran. Tersedia berbagai jenis model pembelajaran yang bisa dipilih dan diterapkan oleh

guru sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi faktor kunci dalam menunjang prestasi akademik siswa. Sementara itu, metode pembelajaran mengacu pada teknik atau pendekatan yang akan diterapkan dalam koneksi antara pendidik dan peserta didik guna merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Farias, Ramos and da Silva, 2009). Metode pembelajaran sering kali diartikan sebagai panduan atau strategi yang disusun guna meraih sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan (Sudarta, 2022). Trianto mengatakan dalam (Nasution, 2017) bahwa Metode pembelajaran yaitu suatu desain yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun skema pembelajaran, baik melalui tatap muka di kelas maupun sesi tutorial. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, seorang guru sangat membutuhkan metode pembelajaran yang baik untuk mencapai prestasi belajar dan menciptakan pembelajaran di kelas aktif dan kreatif.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan khususnya kelas XI dilihat dari hasil belajar kemampuan dasar (KD) analisis memiliki rata-rata nilai yang masih belum memuaskan. Skor rata-rata atau capaian umum paling besar yaitu 70% (kelas XI B) dan capaian umum paling rendah terdapat pada kelas XI C yaitu 69,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa belum tercapai dalam belajar. Permasalahan tersebut dapat dilakukan proses belajar dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran yang efektif juga berperan besar terhadap pencapaian belajar peserta didik. Banyak sekali macam-macam model pembelajaran kooperatif salah satunya model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Salvin kelebihan menerapkan metode STAD saat pembelajaran yaitu, setiap peserta didik memiliki peluang untuk memberikan kontribusi yang berarti kepada kelompok serta peran mereka dalam tim. Hal ini mendorong komunikasi yang dinamis dan konstruktif, sehingga meningkatkan kualitas kolaborasi antar tim (Paryanto, 2020). Model ini menitikberatkan pada kerja sama antar siswa, di mana mereka saling mendukung, memberikan dorongan, dan berkontribusi dalam memahami materi pelajaran. Melalui cara ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, serta capaian akademik siswa. STAD termasuk salah satu strategi pembelajaran paling praktis yang mamou dipraktikkan oleh guru saat proses penyampaian materi di kelas. (Yeni *et al.*, 2023).

Kelebihan dari penelitian yang menggunakan pembelajaran STAD mampu membantu semangat belajar siswa, karena ketika pembelajaran dilakukan siswa dapat berkontribusi secara aktif dan positif, selain itu peserta didik akan saling berkerja sama antar kelompok dan saling membangun motivasi semangat belajar. Pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan media visual seperti menampilkan beberapa contoh video drama kepada siswa. Media visual merupakan salah satu sarana yang mengutamakan indra penglihatan. Menggunakan media ini saat pembelajaran juga mendukung siswa untuk cepat menguasai materi dengan lebih baik.

Sebelum menerapkan pembelajaran STAD, guru terlebih dahulu memberikan dorongan semangat kepada siswa guna membangkitkan motivasi belajar mereka., lalu membentuk kelompok beranggotakan 4–5 siswa guna membangun kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Wijaya and Arismunandar, 2018) juga berpendapat bahwa pembelajaran STAD dilaksanakan secara tim dan saling berkontribusi satu sama lain, setiap tim terdiri atas 2-5 siswa dengan gagasan yang saling memotivasi satu sama lain. Pada tahap ketiga, guru menyajikan materi, dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok di tahap keempat. Tahap kelima diisi dengan evaluasi melalui kuis atau *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah materi drama diajarkan. Terakhir, guru memberikan penghargaan kepada tim dengan skor terbaik, sejalan dengan tujuan model STAD untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama siswa. (Putri and Sutriyono, 2018) juga menambahkan bahwa metode STAD di desain dalam bentuk kelompok secara heterogen yang membuat siswa saling berkerja sama, berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan wawancara guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, bahwa siswa cenderung bosan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melihat dari hasil pernyataan tersebut maka permasalahan yang terjadi pada peserta didik seperti kurangnya tantangan saat pembelajaran dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran yang kurang tepat. Dampak bagi siswa yang mengalami permasalahan seperti ini saat pembelajaran dapat menyebabkan penurunan fokus belajar, kesulitan dalam memahami materi, bahkan menyebabkan timbulnya kebiasaan belajar yang buruk. Beberapa permasalahan tersebut sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Maka perlu adanya motivasi dan ide kreatif guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena motivasi belajar yang cukup rendah juga sangat mempengaruhi pembelajaran terhadap peserta didik.

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut, tentunya membutuhkan solusi yang tepat. Terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan agar peserta didik terhindar dari rasa bosan saat melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus bisa membuat kelas lebih menyenangkan saat memulai pembelajaran, seperti *ice breaking*, menggunakan media visual yang menarik, mengajak siswa untuk berperan aktif saat dikelas, dan memvariasikan model pembelajaran agar tidak monoton. Dengan membentuk suatu kondisi kelas yang dinamis dan interaktif, peserta didik akan merasa akan sangat antusias dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, atau platform digital lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa sangat penting untuk menjaga semangat belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan antara studi eksperimen ini dengan riset-riset sebelumnya, seperti milik Adnyana dan Anwar. *Pertama*, pada penelitian sebelumnya kepunyaan (Adnyana, 2020) yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*" Tujuan utama dari penelitian tersebut yaitu untuk mengoptimalkan semangat belajar dan pencapaian upaya pembelajaran siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran STAD. Dalam pelaksanaannya, Adnyana memanfaatkan metode PTK dengan titik fokus pada pembelajaran Biologi, khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Kajian teoritis mengenai model STAD turut memperkuat landasan penelitian tersebut. Selama dua siklus, penemuan ini menyatakan adanya peningkatan yang nyata pada aspek motivasi dan hasil pembelajaran siswa. Kesamaan antara keduanya terletak pada penggunaan model pembelajaran STAD sebagai sarana untuk meningkatkan capaian akademik siswa. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada pendekatan penelitian yang digunakan; Adnyana mengadopsi metode PTK, sedangkan studi ini dilakukan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen.

Kedua, pada penelitian (Anwar *et al.*, 2022) berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn*". Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Anwar adalah untuk menganalisis sejauh mana metode STAD berpengaruh terhadap pembelajaran dan dipadukan bersama pendekatan SAVI terhadap minat belajar siswa, baik yang memiliki tingkat motivasi tinggi maupun rendah. Penelitian ini mengadopsi desain kuasi eksperimen dengan pembagian kelompok tanpa perlakuan dan kelompok perlakuan. Penelitian Anwar juga diperkuat dengan kajian pustaka yang menunjukkan bahwa penggunaan model STAD berpotensi mendorong peningkatan motivasi serta kinerja akademik siswa. Dalam proses pelaksanaannya, pendekatan SAVI diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, penyampaian ide, dan latihan berargumen. Perbedaan yang menonjol yaitu; Anwar mengombinasikan STAD dengan pendekatan SAVI, sementara dalam penelitian ini hanya digunakan model STAD yang diperkaya dengan media visual tanpa pendekatan tambahan lainnya. Menurut temuan penelitian Anwar mengindikasikan bahwa penggunaan strategi STAD lebih mampu meningkatkan kualitas belajar siswa daripada metode tradisional.

Pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan mencapai proses pembelajaran dengan baik, dan kesadaran individu terhadap peran dalam kelompok meningkat dan tercermin dalam keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu diharapkan metode pembelajaran STAD menunjukkan efek yang kuat terhadap hasil analisis pertunjukan drama siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan Jember. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyajikan ilustrasi atau deskripsi mengenai bagaimana metode kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru dapat menyusun dan mempraktikkan model pembelajaran STAD.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuasi eksperimen. Desain ini adalah penyempurnaan dari desain eksperimen sejati yang lebih kompleks untuk diterapkan. Dalam

desain kuasi eksperimen, terdapat satu kelompok kontrol, namun pendekatan ini tidak sepenuhnya mampu mengelola faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil penelitian, karena dalam desain ini tidak ada pemilihan kelompok secara acak. Hal ini memiliki beberapa alasan seperti keterbatasan praktis, dalam beberapa situasi pemilihan kelompok secara acak sulit dilakukan karena beberapa kendala yaitu sekolah atau kelas yang diteliti sudah ditetapkan, sehingga sulit untuk memindahkan individu ke kelompok lain. Sampel yang digunakan yaitu eksperimen sampel dan sampel kontrol. Pada eksperimen sampel digunakan sebagai pengujian soal berbentuk *post-tes* menggunakan *treatmen* atau melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe STAD, sedangkan di sampel kontrol digunakan sebagai pengujian soal tanpa *treatmen*. Subjek pada penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, sebanyak 60 siswa dengan menggunakan sebanyak 3 kelas yakni kelas XI A, kelas XI B, dan kelas XI C.

Fokus dalam hasil riset ini mengarah pada hasil akhir belajar dalam materi drama, menggunakan tiga kelompok: kelas A untuk uji validitas soal, kelas B sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD berbantuan media visual, dan kelas C sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan. Tes berupa 20 soal pilihan ganda diterapkan untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi; observasi mengamati proses pembelajaran dan dinamika siswa, tes mengukur hasil belajar, dan dokumentasi mendukung data penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, termasuk menggunakan kuesioner

Studi ini mengaplikasikan teknik uji validitas soal dan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji validitas yang dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk menilai apakah media dan materi termasuk soal *posttest* layak untuk diujikan. Kelayakan ini dapat diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{validitas} = \frac{\text{Total skor validasi ahli}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil presentase yang diketahui dapat dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi Para Ahli

No	Skor (%)	Kriteria Validasi
1.	85,31 – 100,00	Sangat Valid
2.	70,01 – 85,00	Valid
3.	50,01 – 70,00	Kurang Valid
4.	01,00 – 50,00	Tidak Valid

Sumber: Likert

Selanjutnya yaitu uji normalitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari hasil analisis pertunjukan drama siswa menunjukkan pola distribusi yang normal atau tidak. Ini penting karena uji normalitas salah satu langkah awal untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat yang akan digunakann untuk menganalisis data. Jadi, uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan dalam penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Setelah dilakukannya uji normalitas lanjut melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok sampel (Sugiyono, 2013). Berikut rumus pengujian homogenitas:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

- N : Total sampel
- k : Jumlah kelompok
- Ni : Jumlah sampel dalam kelompok
- Zij : Nilai data pada kelompok
- Z.. : Rata-rata seluruh kelompok

Dengan nilai signifikansi (sig.) < 0,05, varians antar kelompok dianggap tidak homogen, menunjukkan adanya perbedaan pola penyebaran data sehingga analisis statistik yang mensyaratkan homogenitas mungkin tidak dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi pra-penelitian menggunakan model pembelajaran STAD, diperoleh data awal peserta didik yang dilihat berdasarkan kemampuan dasar (KD) peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yaitu.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Kemampuan Dasar (KD) Analisis Kelas XI Semester 2 TP 2024/2025 SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

No	Kelas	Indikator KD (Kemampuan Dasar)	Rata-rata
1.	XI A	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerpen	69,25
2.	XI B	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerpen	70
3.	XI C	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerpen	69,6

Sumber Data: Guru SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas XI untuk kemampuan dasar masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Pada kelas XI A, rata-rata nilai mencapai 69,25 sedangkan kelas XI B sedikit lebih tinggi dengan rata-rata 70 sementara itu, kelas XI C memperoleh rata-rata 69,6. Meskipun terdapat perbedaan tipis antar kelas, nilai-nilai ini secara umum menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa masih berada pada tingkat yang cukup rendah. Kondisi ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut, baik melalui metode pembelajaran yang lebih efektif, bimbingan intensif, maupun pendekatan yang mampu memacu siswa untuk mencapai kualitas belajar yang lebih unggul.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan, metode diskusi diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Namun, metode ini kurang efektif karena siswa yang lebih pintar atau percaya diri cenderung mendominasi, sementara lainnya pasif, sehingga diperlukan metode lain yang lebih mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Tiga kelas dilibatkan dalam penelitian ini, dengan salah satu kelas berperan sebagai kelas uji coba untuk mengevaluasi soal *post-test* yang digunakan apakah soal sudah layak digunakan untuk siswa atau belum, kedua kelas eksperimen yaitu kelas yang pembelajarannya menerapkan model STAD, dan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mengalami perubahan karena tidak menggunakan *treatment*.

Sesudah penelitian dilakukan, hasil belajar siswa diperhitungkan menggunakan aplikasi SPSS versi 30.0. Berikut hasil perhitungan uji validitas dan uji reabilitas soal *post-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal *Post Test*

No	Variabel/ Indikator	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan
		r hitung	r tabel	Nilai Sig	Alpha	
POST TEST						
1.	Soal 1	0.393	0,378	0,000	0.05	Valid
2.	Soal 2	0.447	0,378	0,000	0.05	Valid
3.	Soal 3	0.409	0,378	0,000	0.05	Valid
4.	Soal 4	0.565	0,378	0,000	0.05	Valid
5.	Soal 5	0.395	0,378	0,000	0.05	Valid
6.	Soal 6	0.395	0,378	0,000	0.05	Valid
7.	Soal 7	0.604	0,378	0,000	0.05	Valid
8.	Soal 8	0.536	0,378	0,000	0.05	Valid
9.	Soal 9	0.417	0,378	0,000	0.05	Valid
10.	Soal 10	0.620	0,378	0,000	0.05	Valid
11.	Soal 11	0.613	0,378	0,000	0.05	Valid
12.	Soal 12	0.565	0,378	0,000	0.05	Valid
13.	Soal 13	0.465	0,378	0,000	0.05	Valid
14.	Soal 14	0.465	0,378	0,000	0.05	Valid
15.	Soal 15	0.396	0,378	0,000	0.05	Valid
16.	Soal 16	0.415	0,378	0,000	0.05	Valid
17.	Soal 17	0.587	0,378	0,000	0.05	Valid
18.	Soal 18	0.447	0,378	0,000	0.05	Valid
19.	Soal 19	0.542	0,378	0,000	0.05	Valid
20.	Soal 20	0.602	0,378	0,000	0.05	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas *Post Test*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.617	.545	21

Dari hasil analisis terhadap 20 butir soal, seluruhnya dinyatakan layak digunakan sebagai tes untuk siswa, meskipun terdapat beberapa soal yang memerlukan sedikit revisi. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 30.0 menghasilkan nilai sebesar 0,617. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item bersifat reliabel dan layak dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

Usai soal post-test diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya pengujian pra-syarat, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan guna memverifikasi apakah data yang digunakan dalam uji t-test mengikuti pola distribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinilai tidak mengikuti distribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual**

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,50277315
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Menurut perhitungan dari data yang diperoleh hasil uji *kolmogorov-smirnov* diketahui Karena nilai asymp. Sig 0,200 melebihi 0,05, data rata-rata dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Tujuan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dalam analisis t-test memiliki variansi yang homogen atau tidak. Hasil uji memperlihatkan bahwa data bersifat homogen, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisa berikutnya. Interpretasi uji homogenitas dilakukan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dianggap memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9,443	1	39	0,186

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,186, yang lebih besar dari 0,05 dalam uji homogenitas, sehingga data tersebut dapat dianggap homogen. Setelah melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa uji statistik parametrik (Independent Sample T-test), yaitu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independenguna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Berikut adalah data yang digunakan untuk uji *Independent Sample T-test*:

Tabel 7. Hasil Uji T-Test Hasil Belajar Siswa

Group Statistics		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_belajar	kelas kontrol	21	54,52	7,891	1,722
	kelas eksperimen	20	79,25	2,936	0,656

t hitung	t tabel	Sig.	Alpha	Mean Difference
3.166	2.022	0,019	0,05	24,72619

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 30.0, dapat diketahui bahwa rerata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen yaitu 79,25, disisi lain pada kelas kontrol adalah 54,52, dengan selisih rata-rata sebesar 24,72619. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 3,166 dengan nilai signifikansi 0,019, yang menunjukkan bahwa t hitung (3,166) lebih besar dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi (0,019) lebih kecil dari 0,05, yang berarti hasil tersebut signifikan.

Analisis data mengindikasikan terdapat perbedaan yang nyata dan positif dalam hasil belajar siswa yang memperoleh materi melalui metode STAD yang didukung oleh media visual, dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut, berdasarkan hasil post-test pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Siswa yang belajar dengan model STAD berbantuan media visual menunjukkan Hasil yang dicapai lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik tanpa penerapan model tersebut. Dapat dilihat bahwa rerata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen yaitu 79,25, disisi lain pada kelas kontrol adalah 54,52, dengan selisih rata-rata sebesar 24,72619. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 3,166 dengan signifikansi 0,019, yang menunjukkan bahwa t hitung (3,166) melebihi dari t tabel (2,022) dan taraf signifikansi (0,019) kurang dari 0,05, yang artinya perbedaan tersebut signifikan.

Temuan ini mengonfirmasi hasil dari penelitian sebelumnya yaitu Anwar (2022) yang sama halnya mengamati pengaruh pembelajaran STAD terhadap hasil belajar yang sama-sama menggunakan quasi experiment design dan dinyatakan bahwa kinerja dan motivasi siswa meningkat. Selain itu pada penelitian Nugroho dan edi (2009) juga membuktikan melalui penerapan model STAD, terjadi peningkatan pada pemahaman dan aktivitas siswa serta dapat mengevaluasi kelebihan, kekurangan dan tantangan. Terakhir pada penelitian kepunyaan Yasir (2015) bahwa berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis model pembelajaran STAD mempengaruhi kinerja belajar siswa dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,262 > 2,025$ yang artinya perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Dampak model pembelajaran STAD berbantuan media visual yang telah melewati proses perhitungan dengan uji validitas dan uji pra-syarat data memiliki distribusi normal, hasil uji *Kollmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai asymmp. Sig 0,200 $>$ 0,05. Berdasarkan uji homogenitas, didapatkan nilai signifikansi 0,186, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Terakhir, hasil uji t-test menunjukkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen adalah 79,25, sementara pada kelas kontrol adalah 54,52, dengan selisih rata-rata 24,72619. Kesimpulannya prestasi siswa yang menggunakan treatment jauh lebih meningkat dan berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, E.M. (2020) 'Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar', *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), pp. 496–505. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286979>.
- Anwar, Y. *et al.* (2022) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7433–7445. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Farias, R.L.S., Ramos, R.O. and da Silva, L.A. (2009) *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Computer Physics Communications*.
- Nasution, M.K. (2017) 'Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), pp. 9–16.
- Paryanto (2020) 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli', 2020, p. 77. Available at: <https://play.google.com/books/reader?id=Wc8OEAAAQBAJ&pg=GBS.PA73&hl=id>.
- Putri, K.C. and Sutriyono (2018) 'Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), pp. 295–306. Available at: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.510>.
- Sugiyono, D. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sudarta (2022) *Metode Pembelajaran (Strategi, Model Metode, dan Teknis)*. Available at: <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/1819>.
- Wijaya, H. and Arismunandar, A. (2018) 'Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial', *Jurnal Jaffray*, 16(2), p. 175. Available at: <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.

Yeni, W.M. *et al.* (2023) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)', *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 1(3), pp. 136–145. Available at: <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92>.